

**POJOK BACA SEBAGAI LANGKAH AWAL MENUJU LITERASI YANG KUAT
BAGI ANAK USIA DINI**

Rabithah Hanum Hasibuan, Angel Laura, Kartika, Selviana
Prodi PIAUD Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai
Rabithahanum091284@ishlahiyah.ac.id, angellaaura.id@gmail.com, atikakar07@gmail.com,
opposelviana5@gmail.com

Abstrak

Pojok baca adalah upaya membangun kemampuan literasi yang kuat pada anak usia dini, khususnya pada usia 0-6 tahun. Pada masa kritis ini, kemampuan anak dalam membaca, menulis, berbicara, dan memahami informasi berkembang pesat. Pojok membaca dirancang untuk memberikan anak-anak akses terhadap buku-buku berkualitas tinggi yang akan merangsang minat membaca, memperkaya kosakata dan mendukung pengembangan kemampuan berbahasa. Selain itu, pojok baca juga membantu mendorong interaksi sosial, kreativitas, dan keterampilan pengambilan keputusan anak. Dengan menciptakan lingkungan yang merangsang dan menyenangkan, pojok Baca bertujuan untuk mendorong kecintaan membaca yang berlanjut hingga dewasa dan berkontribusi terhadap pengembangan literasi di masa depan. Artikel ini menyoroti pentingnya lembaga pendidikan membangun dan memelihara pojok baca sebagai bagian integral dari proses pembelajaran anak.

Kata kunci: *Pojok Baca, Anak Usia Dini, Literasi*

**READING CORNER AS AN FIRST STEP TOWARDS STRONG LITERACY FOR
EARLY CHILDREN**

Rabithah Hanum Hasibuan, Angel Laura, Kartika, Selviana
Prodi PIAUD Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai
Rabithahanum091284@ishlahiyah.ac.id, angellaaura.id@gmail.com, atikakar07@gmail.com,
opposelviana5@gmail.com

Abstract

Reading corners are an effort to build strong literacy skills in early childhood, especially at the age of 0-6 years. During this critical period, children's ability to read, write, speak, and understand information develops rapidly. Reading corners are designed to provide children with access to high-quality books that will stimulate interest in reading, enrich vocabulary and support the development of language skills. In addition, reading corners also help encourage children's social interaction, creativity, and decision-making skills. By creating a stimulating and enjoyable environment, reading corners aim to encourage a love of reading that continues into adulthood and contributes to the development of literacy in the future. This article highlights the importance of educational institutions building and maintaining reading corners as an integral part of children's learning process.

Keywords: *Reading Corner, Early Childhood, Literacy*

Pendahuluan

Anak-anak pada usia antara 0 dan 6 tahun disebut sebagai anak usia dini. Anak pada usia ini berada pada pertumbuhan dan perkembangan yang meningkat. Era ini sering disebut dengan *Golden Age*. Ini merupakan masa dimana tumbuh kembang anak berlangsung meningkat dan memerlukan rangsangan dari orang dewasa di lingkungan anak (Hasibuan, 2022). Perkembangan anak usia dini tidak hanya terbatas pada pertumbuhan fisik namun, mencakup aspek kognitif, sosial, emosional, dan linguistik. Aspek-aspek perkembangan tersebut saling berhubungan dan memberikan kontribusi terhadap perkembangan kepribadian dan kemampuan anak di masa depan. Hal ini mencakup dukungan orang-orang di lingkungan anak dalam bentuk rangsangan yang dapat mengembangkan potensi anak, meliputi peran nilai-nilai fisik, motorik, kognitif, sosio-emosional, linguistik, agama, dan moral (Veryawan et al., 2021).

Bahasa adalah komponen perkembangan anak usia dini. Bahasa membantu anak berinteraksi dengan lingkungan dan mengungkapkan berbagai kebutuhan dan pengalaman. Aspek perkembangan bahasa sangat penting bagi anak. Hal ini diperlukan agar anak dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan pikiran, perasaan, dan tindakan yang memerlukan interaksi

dengan lingkungan. Pada unit tahun-tahun awal, perhatian terbesar diberikan pada kemampuan berbahasa anak, yang juga dinilai berdasarkan tingkat kinerja anak. Tidak jarang setiap satuan pendidikan memberikan rangsangan yang berbeda-beda untuk menunjang setiap aspek kebutuhan tumbuh kembang anak. Kami juga memiliki fasilitas pendukung pembelajaran yang lengkap, termasuk berbagai media dan alat permainan edukatif. Hal ini diperlukan karena setiap satuan pendidikan harus dilengkapi sarana dan prasarana untuk memberikan standar administrasi berdasarkan standar nasional pendidikan (Anggrani & Batubara, 2021).

Istilah literasi mengacu pada kemampuan untuk membaca, menulis, berbicara, berhitung, dan memahami berbagai informasi yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, literasi tidak lepas dari keterampilan berbahasa (Zati, 2018). Kemampuan literasi awal yang baik mencakup kemampuan membaca dan menulis serta pemahaman bahasa, mendengarkan, dan berinteraksi. Namun, akses terhadap buku dan bahan bacaan berkualitas seringkali masih terbatas di lingkungan pendidikan, khususnya di lingkungan anak usia dini. Solusi yang efektif adalah dengan mendirikan pojok baca. Dengan menciptakan area khusus membaca, anak-anak memiliki akses mudah terhadap berbagai buku dan bahan bacaan.

Oleh karena itu, menyediakan pojok baca adalah langkah awal yang sangat penting dalam membangun dasar literasi yang kuat bagi anak usia dini.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode penelitian kepustakaan. Studi ini dilakukan guna mengumpulkan dan menganalisis berbagai literatur terkait seperti buku, majalah, dan artikel yang membahas tentang pojok baca dan dampaknya terhadap perkembangan literasi anak usia dini. Langkah pertama dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi dan mengumpulkan sumber informasi terkait topik tersebut, misalnya, penelitian sebelumnya telah menyelidiki efektivitas pojok baca dalam meningkatkan minat membaca anak dan dampaknya terhadap kemampuan berbahasa. Kami kemudian menganalisis isi sumber-sumber tersebut untuk mengidentifikasi tema dan pola utama yang muncul terkait penerapan pojok baca. Data yang diperoleh dari literatur dianalisis secara deskriptif untuk mendapatkan pemahaman lebih dalam mengenai peran sudut baca dalam mendukung pengembangan literasi anak. Tujuan dari penelitian ini adalah menggunakan metode ini untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang pentingnya pojok baca menjadi sarana

untuk meningkatkan kemampuan literasi anak

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Konsep literasi erat kaitannya dengan konsep kompetensi wacana. Sebagaimana telah dijelaskan pada pendahuluan, literasi diartikan dalam arti luas sebagai kemampuan untuk membaca, menulis, berbicara, berhitung, dan memahami berbagai informasi yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Sulzby (1986) Literasi diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis. Literasi dalam arti luas mencakup keterampilan berbahasa (mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis) (Bu`ulolo, 2021). Perkembangan bahasa yang baik merupakan landasan yang kokoh bagi literasi anak serta pengalaman literasi yang positif dapat memperkaya kemampuan berbahasa anak. Ketika anak-anak dihadapkan pada berbagai bentuk bacaan, seperti cerita, puisi, dan buku bergambar, mereka tidak hanya memperluas kosa kata mereka, namun juga mempelajari struktur kalimat dan ide yang lebih kompleks. Oleh karena itu, menumbuhkan kecintaan membaca pada anak harus menggunakan cara menarik dan menyenangkan serta memerlukan kerjasama yang teratur dan berkesinambungan oleh guru dan orang tua. Berikut beberapa cara dalam mengembangkan minat membaca anak

sejak dini: (1) Orang tua dan guru berperan sebagai teladan dalam membaca anak, (2) Orang tua dan guru rutin membacakan buku-buku yang sesuai dengan minat anak, (3) Orang tua menumbuhkan minat membaca anak, (4) Menetapkan jadwal rutin untuk membaca bersama (Machfud, 2022).

Berbagai upaya dapat dilakukan untuk mendorong perkembangan literasi anak secara tepat. Upaya tersebut antara lain dengan membacakan dongeng kepada anak dan meluangkan waktu untuk membaca bersama mereka. Dalam bidang pembelajaran satuan anak usia dini, hal ini dapat dikombinasikan dengan peningkatan minat membaca anak melalui keterampilan membaca menggunakan pojok baca. Pojok baca adalah upaya peningkatan keterampilan membaca anak dengan memanfaatkan sudut kelas sebagai perpustakaan kecil. Pojok baca menjadi wujud nyata upaya sekolah lewat perpustakaan mini dalam mendukung program latihan wajib membaca 15 menit yang ditetapkan pemerintah berdasarkan Undang-Undang Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 (UU Aswat). dkk., 2020).

Pojok baca merupakan suatu area khusus yang dirancang untuk mendorong kegiatan membaca di lingkungan sekolah. Mengembangkan kemampuan membaca anak melalui pojok membaca merupakan

langkah awal dan cara yang efektif untuk meningkatkan minat membaca anak. Ini adalah waktu yang tepat untuk mengembangkan kebiasaan sejak usia dini. Pemahaman bacaan anak merupakan hal yang penting dan merupakan landasan mendasar yang perlu dipupuk sejak dini untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Penggunaan teknologi meningkat pesat di segala usia, baik tua maupun muda, baik dewasa maupun anak-anak, semakin tenggelam dalam penggunaan teknologi yang semakin canggih. Upaya pemberian insentif bagi tumbuh kembang anak menjawab perlunya terus mempertimbangkan aspek perkembangan anak usia dini. Karena teknologi telah mengubah cara anak-anak mengakses informasi, keberadaan pojok baca merupakan cara efektif untuk meningkatkan minat membaca sebagai salah satu keterampilan literasi berbasis sudut. Menurut Prasetyono (2008), perkembangan keterampilan anak bergantung pada enam tahun pertama kehidupannya, sehingga minat dan kebiasaan membaca harus dibangkitkan, dibimbing sejak dini (Wahyuni & Jamilah, 2023). Pojok Baca merupakan kegiatan yang dilakukan anak-anak pada waktu senggang pada waktu istirahat atau waktu belajar, dimana mereka membaca dan menulis buku di pojok baca pada rak buku. Pendidikan anak usia dini harus memperhatikan ciri-ciri

khusus anak yang menyukai buku seperti buku cerita, buku bergambar, dan dongeng. Kedua, sudut baca harus dirancang dan dikemas secara kreatif semenarik mungkin agar lingkungan sudut baca mempunyai nilai estetika (Hidayat & Amalia, 2022). Untuk memaksimalkan minat membaca anak melalui pojok baca, beberapa hal antara lain (1) penggunaan buku-buku yang tersedia di pojok baca 15 menit sebelum proses pembelajaran berlangsung; (2) Penggunaan sudut membaca sebagai kegiatan rekreasi. (3) Menyediakan berbagai bahan bacaan yang disesuaikan dengan minat anak. (4) Memberikan kesempatan kepada anak untuk memilih buku yang ingin dibacanya. (5) Meriahkan sudut baca dengan kegiatan membaca dan bercerita yang menyenangkan bagi anak. Dalam hal ini peran guru harus kreatif, merancang buku yang sesuai, memilih buku yang sesuai, memotivasi pembelajaran di pojok baca dan memberikan kegiatan yang memperkuat kemampuan literasi sejak dini (Nurmala et al., 2024)

Pojok baca berperan penting dalam membangun landasan literasi yang kuat bagi anak-anak. Ruang ini tidak hanya menjadi tempat membaca, namun juga menjadi lingkungan yang menumbuhkan minat dan kecintaan anak terhadap buku. Menyediakan pojok baca yang menarik dan nyaman akan memotivasi anak untuk mengeksplorasi berbagai cerita dan

informasi. Keunggulan utama pojok baca adalah dapat merangsang minat membaca anak. Ketika anak-anak dikelilingi oleh buku-buku berwarna dan cerita-cerita menarik, mereka akan lebih termotivasi untuk mengambil buku dan mulai membaca. Oleh karena itu, ini adalah langkah awal yang penting membangun kebiasaan membaca yang positif. Selain itu, membaca berbagai jenis buku dapat meningkatkan kosakata anak Anda. Paparan kata-kata baru dan struktur kalimat yang berbeda dapat sangat membantu anak memahami suatu bahasa lebih dalam. Pojok baca memberikan kesempatan kepada anak untuk berinteraksi dengan teks dan berdampak langsung pada perkembangan kemampuan berbahasa. Mendorong kemandirian melalui pojok baca juga merupakan elemen penting. Ketika anak diberi kebebasan memilih buku yang ingin dibacanya, mereka belajar mengambil keputusan sendiri. Hal ini bukan sekedar meningkatkan rasa percaya diri, tetapi juga membangkitkan rasa ingin tahu terhadap dunia sekitar. Pojok baca juga berkontribusi terhadap perkembangan imajinasi dan kreativitas anak. Buku memberi mereka imajinasi dan ruang untuk mengeksplorasi ide-ide baru. Melalui cerita, anak belajar berpikir kreatif dan menciptakan dunianya sendiri. Selain itu, pojok baca juga bisa menjadi tempat menjaga hubungan sosial. Anak-anak dapat berkumpul untuk berbagi

cerita dan mendengarkan dongeng. Interaksi ini tidak hanya meningkatkan kemampuan komunikasi tetapi juga menciptakan rasa persatuan dan empati antara satu sama lain. Peran guru adalah kreatif dalam mendesain, memilih buku yang sesuai, memotivasi kegiatan di pojok baca, serta mempelajari dan memperkuat keterampilan literasi sejak dini (Nurmala et al., 2024)

Mengingat semua manfaat tersebut, jelas bahwa pojok baca merupakan sarana yang sangat berharga untuk mendukung pengembangan literasi anak. Menciptakan ruang membaca yang merangsang dan menyenangkan tidak hanya mengembangkan kemampuan membaca dan menulis anak, namun juga menumbuhkan kecintaan membaca yang bertahan hingga dewasa. Oleh karena itu, pojok baca merupakan langkah awal yang penting dalam mewujudkan generasi gemar membaca dan menulis.

Kesimpulan

Pojok baca mempunyai peranan yang penting dalam mendukung perkembangan literasi anak usia dini. Menyediakan ruang membaca yang menarik dan mudah diakses merupakan langkah awal yang penting pada masa keemasan ini, ketika anak-anak mengalami pertumbuhan pesat dalam keterampilan kognitif, sosial, dan bahasa. Pojok

membaca tidak hanya berfungsi sebagai tempat membaca, tetapi juga sebagai lingkungan yang menumbuhkan minat dan kecintaan anak terhadap buku. Melalui Reading Corner, anak-anak dapat mempelajari berbagai jenis bacaan yang memperkaya kosa kata dan pemahaman bahasa mereka. Paparan buku tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca dan menulis, tetapi juga mendukung pengembangan imajinasi, kreativitas, dan keterampilan sosial. Membiarkan anak memilih buku secara mandiri juga membantu mereka mengembangkan rasa percaya diri dan rasa ingin tahu. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan orang tua untuk secara aktif menciptakan dan memelihara sudut baca yang menarik dan mendukung. Dengan demikian, pojok baca menjadi sarana yang efektif untuk membangun fondasi yang kokoh dalam membaca dan menulis, berdampak positif terhadap kualitas pendidikan anak, dan melahirkan generasi masyarakat gemar membaca dan menulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, E. S., & Batubara, L. F. (2021). Evaluasi pemenuhan standar minimal sarana dan prasarana pendidikan anak usia dini. *Jurnal Usia Dini E-ISSN*, 2502, 7239.
- Aswat, H., Nurmaya, G., & Lely, A. (2020). Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Kelas Terhadap Eksistensi Dayabaca

- Anak di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 70–78.
- Bu'ulolo, Y. (2021). Membangun budaya literasi di sekolah. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)*, 3(1), 16–23.
- Hasibuan, R. H. (2022). Pemahaman Pola Asuh Positif Bagi Anak Usia Dini. *Transformatif: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1–12.
- Hidayat, H., & Amaliah, O. (2022). Estetika pojok baca ruang kelas anak usia dini. *Journal Ashil: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 23–37.
- Machfud, M. S. (2022). Menumbuhkan minat baca anak usia dini melalui bimbingan belajar. *Aflah Consilia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 1(1), 55–63.
- Nurmala, L., Nugraha, A. P., & Mulyono, N. (2024). Analisis Optimalisasi Pojok Baca Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Usia Dini: Studi Kasus Anak Usia 4-5 Tahun Di Kober Lil Aulad. *Jurnal Intisabi*, 2(1), 17–32.
- Veryawan, J., Hasibuan, R. H., & Tursina, A. (2021). Implikasi Permainan Tebak Wajah terhadap Perkembangan Bahasa Ekspresif Anak Usia Dini. *Al-Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 67–76.
- Wahyuni, P., & Jamilah, F. (2023). Pendampingan Kegiatan Literasi Membaca Dan Penyediaan Pojok Baca Pada Anak-Anak Usia Dini Di Dusun Salam 1, Plumbon, Temon, Kulonprogo. *Indonesian Journal Of Community Service*, 3(4), 88–97.
- Zati, V. D. A. (2018). Upaya untuk meningkatkan minat literasi anak usia dini. *Bunga Rampai Usia Emas*, 4(1), 18–21.